

**FACTORS AFFECTING UNDERPRICING IN COMPANIES THAT DO INITIAL  
PUBLIC OFFERING (IPO) IN 2018 - 2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING PADA  
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*  
TAHUN 2018 - 2022**

**Namira Ufrida Rahmi<sup>1</sup>, Try Handopo Halim<sup>2</sup>, Stevani Pebryan Saragih<sup>3</sup>, Irna  
Triannur Lubis<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Universitas Battuta<sup>4</sup>

[namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id](mailto:namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that affect underpricing in companies that do initial public offerings (IPO) in 2018-2022. The factors studied include current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), earnings per share (EPS), and company age. Research methods used was used quantitatively using secondary data from related articles and journals. partial test results showed that Current Ratio, debt to equity ratio and company age had no significant effect on underpricing, meanwhile ROA and EPS had a significant effect on underpricing. Simultaneously Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share, and Age Companies have a significant effect on underpricing*

**Keyword:** *IPO, Underpricing, Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Age Companies*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dalam rentang waktu 2018-2022. Faktor-faktor yang diteliti meliputi *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Umur perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari artikel dan jurnal terkait. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *debt to equity ratio* dan Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing, sedangkan *ROA* dan *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing. Secara simultan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap underpricing

**Kata kunci:** *IPO, Underpricing, Current Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Umur Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Berbagai perusahaan selalu berusaha agar tetap kompetitif. Untuk bisa mengembangkan bisnis agar dapat mengikuti perkembangan ekonomi yang terus maju. Setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk

berkembang lebih jauh agar mencapai tujuan perusahaan. Mengembangkan perusahaan membutuhkan modal yang banyak. Kebutuhan modal dapat dipenuhi dengan cara internal dan eksternal. Untuk internal dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti dari

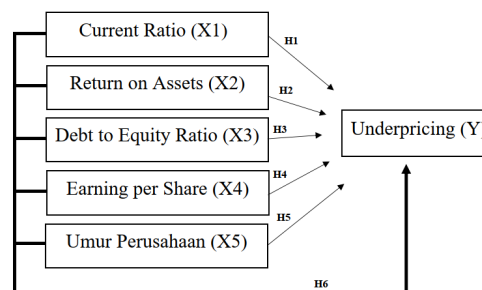
modal dasar yang tidak dibagikan atau biasa disebut laba ditahan. Salah satu sumber pendanaan eksternal adalah penerbitan saham atau ekuitas. Sebelum menerbitkan saham, terlebih dahulu perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendaftaran di Bursa Efek Indonesia memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan saham dan dapat melakukan penawaran umum di pasar perdana. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikenal dengan istilah *go public* atau juga di sebut dengan *Initial Public Offering* (IPO).

Perusahaan akan melakukan *Initial public offering* (IPO) dimana perusahaan menawarkan sahamnya dengan melakukan penawaran saham perdana kepada public atau masyarakat. *Initial Public Offering* merupakan cara meningkatkan ekuitas kepemilikan dengan menawarkan efeknya kepada masyarakat atau public. Ketika perusahaan sudah melakukan *Go Public* maka akan terjadi yaitu *Underpricing* dan *Overpricing* saham. *Underpricing* saham terjadi jika harga saham pada saat *Initial Public Offering* dipasar perdana lebih rendah dibanding dengan harga saham dipasar sekunder. *Underpricing* saham tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dana yang diperoleh tidak maksimal. Sebaliknya *Overpricing* saham terjadi bila harga saham dipasar perdana lebih tinggi dibanding dengan harga saham dipasar sekunder. Selisih harga ini di sebut dengan *Initial Return (IR)* atau tingkat pengembalian positif bagi investor. *Underpricing* umum dan sering terjadi dipasar modal ketika melakukan penawaran umum perdana.

Menurut widiot modjo (2012: 15) definisi pasar modal adalah tempat memperdagangkan dana jangka panjang, yaitu berinvestasi lebih dari setahun. Jogiyanto (2009: 3) mendefinisikan *underpricing* adalah

selisih antara harga penutupan saham perusahaan dipasar sekunder pada hari pertama. Kondisi *Underpricing* bagi emiten menyebabkan mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendanaan yang maksimal pada saat *IPO*.

### Tinjauan Pustaka



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah Sampel yang digunakan adalah 191 perusahaan. Data yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan yang Melakukan IPO pada Tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 191

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	191	.005000	1.291000	.41215183	.231615091
CR	191	.0010	340.1692	9.542799	35.9352370
ROA	191	.0001	.5459	.054239	.0700096
DER	191	.0026	8.8282	.621715	.9689094
EPS	191	.0001	311.3200	26.693605	50.9404095
UMUR	191	2.0000	64.0000	18.115183	13.8528861
Valid N (listwise)	191				

Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean) dan nilai standar deviasi dari variabel

dependen terhadap variabel independent dengan rincian sebagai berikut

1. Variabel Current Ratio (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 340,1692, nilai rata-rata sebesar 9,542799, dan nilai standar deviasi sebesar 35,935237
2. Variabel Return on Assets (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 0,5459, nilai rata-rata sebesar 0,054239, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0700096
3. Variabel Debt to Equity Ratio (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0026, nilai maksimum sebesar 8,8282, nilai rata-rata sebesar 0,621715, dan nilai standar deviasi sebesar 0,9689094
4. Variabel Earnings Per Share (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 311,3200, nilai rata-rata sebesar 26,693605, dan nilai standar deviasi sebesar 50,9404095
5. Variabel Umur Perusahaan (X5) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 64,00, nilai rata-rata sebesar 18,115183, dan nilai standar deviasi sebesar 13,8528861

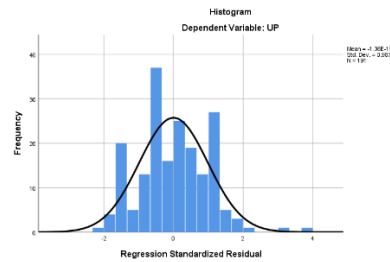
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak

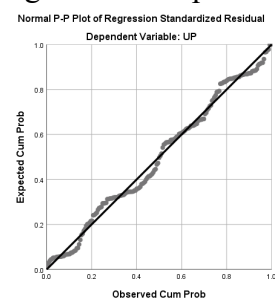
##### 1. Uji Grafik

Dilakukan dengan melihat grafik Histogram dan Grafik Normal Probability P-Plot dengan Membandingkan data penelitian dengan data yang mendekati distribusi normal



**Gambar 2. Histogram**

Grafik Histogram pada Gambar 2 menunjukkan data berdistribusi normal dilihat dari garis cendrung simetri membentuk huruf U tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan



**Gambar 3. P-P Plot**

Grafik Normal P-P Plot pada gambar 3. dapat dikatakan berdistribusi normal dilihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal

##### 2. Uji Statistik

Dilakukan dengan melihat Uji statistik Nonparametric Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Data telah terdistribusi normal apabila Nilai Signifikansi > 0,05 dan belum terdistribusi normal apabila Nilai Signifikansi < 0,05

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22270100
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,2 > 0,05$  artinya data terdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas apabila Nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	CR	.967	1.034	
	ROA	.971	1.030	
	DER	.963	1.038	
	EPS	.829	1.206	
	UMUR	.855	1.170	

a. Dependent Variable: UP

Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai Tolerance Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share dan Umur Perusahaan adalah 0,967, 0,971, 0,963, 0,829 dan 0,855 lebih besar dari 0,10, Nilai VIF Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share dan Umur Perusahaan adalah 1,034, 1,030, 1,038, 1,206 dan 1,170 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan Metode Durbin Watson untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai dL dan dU, jika  $dU < d < 4-dU$  maka tidak terjadi autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 <sup>a</sup>	.075	.051	.22569	1.843

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X1, X4

b. Dependent Variable: Y1

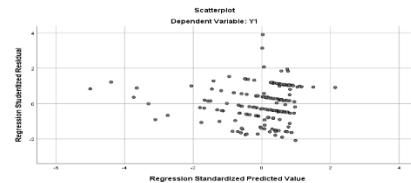
Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 Nilai DW adalah sebesar 1,267, sampel yang digunakan sebanyak  $n = 191$  dan Variabel sebanyak  $k = 5$ , maka

diperoleh nilai dL dan dU adalah 1,7098 dan 1,8171. Hasil pengukurannya adalah  $dU < d < 4-dU$ ,  $1,8171 < 1,843 < 2,1829$

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat diuji dengan cara grafik dan statistik, titik sebaran acak dan tidak terbukti polanya maka Scatterplot memenuhi syarat.



**Gambar 4. Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa titik titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terbukti polanya

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.181	.019		9.618
	CR	.000	.000	.059	.789
	ROA	-.127	.138	-.068	.918
	DER	-9.388E-5	.010	-.001	.993
	EPS	.000	.000	-.080	.317
	UMUR	.001	.001	.054	.686

a. Dependent Variable: ABS\_UT

Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi Curent Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Umur Perusahaan adalah 0,431, 0,360, 0,993, 0,317 dan 0,494 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.471	.032		14.552
	CR	.000	.000	.048	.671
	ROA	-.473	.237	-.143	1.994
	DER	-.032	.017	-.136	1.881
	EPS	-.001	.000	-.156	2.007
	UMUR	.000	.001	.009	.911

a. Dependent Variable: UP

Sumber : Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,471 + 0,00X_1 - 0,473X_2 - 0,032X_3 - 0,001X_4 + 0,00X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai Underpricing sebesar 0.471 berarti apabila Curent Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Umur Perusahaan dianggap 0, maka Underpricing bernilai 0,471
- Nilai Koefisien Curent Ratio memperoleh nilai sebesar 0 yang artinya jika Curent Ratio mengalami kenaikan 1% maka Underpricing akan mengalami kenaikan sebesar 0%
- Nilai Koefisien Return On Assets memperoleh nilai sebesar -0,473 yang artinya jika Return On Assets mengalami kenaikan 1% maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 47,3%
- Nilai Koefisien Debt to Equity Ratio memperoleh nilai sebesar -0,032 yang artinya jika Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan 1% maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 3,2%
- Nilai Koefisien Earning Per Share memperoleh nilai sebesar -0,001 yang artinya jika Earning Per Share mengalami kenaikan 1% maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 0,1%
- Nilai Koefisien Umur Perusahaan memperoleh nilai sebesar 0 yang artinya jika Umur Perusahaan mengalami kenaikan 1% maka Underpricing akan mengalami kenaikan sebesar 0%

### Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial atau Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara

variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai  $Sig < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-T)**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		Beta			
1							
	(Constant)	.471	.032			14.552	.000
	CR	.000	.000	.048		.671	.503
	ROA	-.473	.237	-.143		-1.994	.048
	DER	-.032	.017	-.136		-1.881	.062
	EPS	-.001	.000	-.156		-2.007	.046
	UMUR	.000	.001	.009		.111	.911

Sumber : Diolah, 2023

$t_{tabel} (191-5-1 = 185) = 1,973$

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

- Nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi Curent Ratio adalah 0,671 dan 0,503, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,671 < 1,973)$  dan nilai Signifikansi ( $0,503 > 0,05$ ) berarti Variabel Curent Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing
- Nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi Return On Assets adalah -1,994 dan 0,048, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,994 < 1,973)$  dan nilai Signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ) berarti Variabel Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing
- Nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi Debt to Equity Ratio adalah -1,881 dan 0,062, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,881 < 1,973)$  dan nilai Signifikansi ( $0,062 > 0,05$ ) berarti Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing
- Nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi Earning Per Share adalah -2,007 dan 0,046, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (-2,007 < 1,973)$  dan nilai Signifikansi ( $0,046 < 0,05$ ) berarti Variabel Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing
- Nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi Umur Perusahaan adalah 0,111 dan 0,911, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,111 < 1,973)$  dan nilai Signifikansi ( $0,911 >$



0,05) berarti Variabel Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing

### Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan atau Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai Pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika nilai  $Sig < 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.769	5	.154	3.021	.012 <sup>b</sup>
	Residual	9.423	185	.051		
	Total	10.193	190			

a. Dependent Variable: UP

b. Predictors: (Constant), UMUR, DER, ROA, CR, EPS

Sumber : Diolah, 2023

$$F_{tabel} (191-5 = 186) = 2,26$$

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dan signifikansi adalah 3,021 dan 0,12, Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,021 > 2,26$ ) dan nilai signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ) berarti variabel Curent Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Underpricing

### Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa Current ratio memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,671 < 1,973$ ) dan nilai Signifikansi ( $0,503 > 0,05$ ) yang berarti Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap underpricing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitaian terdahulu. Dengan nilai Current Ratio yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum melakukan Initial Public Offering, tidak menunjukkan bahwa nilai permintaan saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada hari Initial Public Offering. Sehingga nilai Current Ratio tidak dijadikan pertimbangan bagi para

investor dalam memutuskan untuk melakukan keputusan investasi, oleh karena itu terjadinya underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering dihari pertama tidak memiliki pengaruh dengan nilai Current Ratio yang ada pada perusahaan.

### Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa Return On Assets memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,994 < 1,973$ ) dan nilai Signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ) yang berarti Return On Assets memiliki pengaruh terhadap Underpricing. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Dengan adanya nilai Return On Assets pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba untuk perusahaannya dengan memanfaatkan aset yang ada pada perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki nilai Return On Assets yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola aset perusahaannya Oleh sebab itu, dengan tingginya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dapat menurunkan tingkat underpricing pada perusahaan.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Underpricing

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa Debt to Equity Ratio memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,881 < 1,973$ ) dan nilai Signifikansi ( $0,062 > 0,05$ ) yang berarti Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Underpricing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Debt to Equity Ratio yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut buruk. jika Debt to Equity Ratio tinggi disebabkan oleh hutang jangka pendek maka dengan itu investor tidak

perlu risau karena besarnya hutang jangka pendek disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang yang lebih besar dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuidasi karena membiayai bunga pinjaman. Oleh sebab itu Debt to Equity Ratio tidak dijadikan sebagai patokan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Underpricing

#### **Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Underpricing**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa Earning Per Share memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,007 < 1,973$ ) dan nilai Signifikansi ( $0,046 < 0,05$ ) yang berarti Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap Underpricing. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Earning Per Share berpengaruh adalah karena rasio ini memberikan ekspektasi kepada investor untuk mendapatkan hasil terhadap investasi yang diberikannya. Apabila Earning Per Share semakin tinggi maka harapan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin besar, sehingga harga perdana yang diberlakukan oleh emiten akan mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Underpricing**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa Umur Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,111 < 1,973$ ) dan nilai Signifikansi ( $0,911 > 0,05$ ) yang berarti Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Underpricing. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Umur perusahaan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, sebab perusahaan baik yang baru berdiri atau pun yang

sudah lama berdiri dapat mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Underpricing

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian, maka dapat disimpulkan

- Curent Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2018-2022
- Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2018-2022
- Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2018-2022
- Earnings Per Share secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2018-2022
- Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) tahun 2018-2022

#### **Saran**

Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan variabel yang sama sebaiknya menggunakan data lebih baru atau periode waktu yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap underpricing saham pada perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Sarah Edma (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada Penawaran Perdana dalam Daftar Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung*.
- Purnama, R. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Fairness*, 4(1), 61–72.
- Rita Lian Purnama (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Khasanah, Siti Nuriahtul (2020). "Pengaruh Share Offering Percentage, Market Condition, Financial Leverage, Profitabilitas, Price Earning Ratio, Intellectual Capital, Firm Age, dan Institutional Ownership terhadap Underpricing Saham yang Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Skripsi Sarjana thesis. Universitas Pancasakti Tegal*.
- Hermawan, Fauzan Dicky dan Sari Handayani, (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Terhadap Tingkat Underpricing. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), Nov.
- Pahlevi, Reza Widhar (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. 18(2).
- Sukmawati, Kartika dan Pasaribu, Rowland B. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Underpricing (Studi Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI periode 2010-2014)."
- Mukmin, Imanul (2018). Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran KAP, Financial Leverage dan Earning per Share terhadap Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010–2021.
- Kusumawati, Rita dan Azhar Fitriyani (2019). Fenomena Underpricing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(2) 15-27.
- Pangestu, Fajar (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Gopublic(Survei Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 3013-1017)
- Purwanto (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bei Tahun 2011-2015 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). *Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Umam, Khoirul (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating.



- B. Andari dan A. saryadi, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Ukuran Perusahaan,Umur Perusahaan,Jenis Industri dan Reputasi Underwriter terhadap Underpricing Saham pada perusahaan IPO di bursa efek indonesia periode (2016-2018).
- Ang, Robert. (1997). *Pintar Pasar Modal Indonesia*". Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Trianingsih, Sri. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(2).